

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MINU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

1. Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Doa Sebelum Pelajaran di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Pembentukan moral religius peserta didik berbasis kegiatan Doa SP dilakukan dengan cara pembiasaan. Peserta didik menghafal jus 30, surat-surat dan doa-doa pilihan setiap 1 minggu sekali untuk kelas bawah dan kelas atas setiap hari. Kegiatan doa sebelum pelajaran wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung setiap pagi dengan wali kelas masing-masing. Peserta didik dibimbing bersama-sama untuk menghafalkan apa saja yang sudah diperintahkan oleh wali kelas masing-masing, namun untuk hafalan wajib dari kelas I-VI adalah surat yasin.

Pembiasaan yang diadakan rutin dilakukan sekolah, diharapkan dapat membentuk moral religius pada diri peserta didik di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

2. Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

BTQ (Baca Tulis Qur'an) merupakan kegiatan keagamaan yang wajib dilakukan di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung guna membentuk moral yang religius pada diri setiap peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi di masjid dengan kelompok yang berbeda sesuai dengan tingkatan jilid dan Al-Qur'an yang diperoleh peserta didik sesuai kemampuannya. Dengan diadakannya BTQ diharapkan peserta didik membaca dan mendalami Al-Qur'an setiap hari agar bertambah kecintaannya terhadap kalam Allah.

3. Pembentukan Moral Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah sudah sejak lama diterapkan di MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar waktu yang dimiliki oleh peserta didik diisi dengan kegiatan yang bermanfaat serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam mengenai amalan sunnah yang baik dilakukan oleh seorang muslim. Dengan kegiatan shalat dhuha Bersama-sama dengan cara membaca secara lantang dan gerakan yang sama. Peserta didik juga belajar untuk mengantri ketika berwudhu, berusaha untuk tidak mengulur waktu, mengikuti tata tertib selama kegiatan berlangsung, mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh bapak guru dan memita rezeki hanya kepada Allah yang telah menciptakan alam beserta isinya. Secara tidak langsung, kegiatan ini dapat membentuk moral religius peserta didik di MI NU Plus Wateskroyo.

B. Saran

Memperhatikan butir-butir kesimpulan di atas, juga memperhatikan kegunaan hasil peneliti secara praktis sebagaimana teramat bab I, maka dengan kerendahan hati penulis sampaikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MI NU Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

Kepala madrasah hendaknya lebih mengoptimalkan strategi dan peran guru dalam membentuk moral religius siswa, kepala sekolah perlu menyiapkan program sekolah yang menunjang pendidikan moral di sekolah dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun moral siswa dengan lebih memperhatikan sarana yang menjadi penunjang peran guru dalam membangun moral siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih intensif lagi dalam memantau pergaulan siswa di sekolah dan guru selalu melakukan kerja sama dengan guru lain karena dengan kerja sama berbagai tantangan dalam upaya membentuk moral religius akan lebih mudah

3. Bagi Siswa

Hendaknya selalu waspada dalam perilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang negatif. Dan selalu berusaha mematuhi tata tertib dan memenuhi kewajiban untuk senantiasa bersemangat dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dan diamalkan di rumah.